

**BIAS GENDER SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh :

Kirana Nir Linggar

NIM 1812828021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2025

**BIAS GENDER SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN KARYA GRAFIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

BIAS GENDER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS
diajukan oleh Kirana Nir Linggar, NIM 1812828021, Program Studi S-1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 07 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.

NIP.19760510 200112 2 001/NIDN 0010057605

Pembimbing II


Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M.Hum.

NIP.19800903 201012 2 001/NIDN 0503098001

Cognate/Penguji Ahli


Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn.

NIP.19820328 200604 1 001/NIDN 0028038202

Koordinator Program Studi


Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.

NIP.19790412 200604 2 001/NIDN 0012047906

Ketua Jurusan


Satrio Hari Wicaksono, M.Sn.

NIP.19860615 201212 1 002/NIDN 0415068602

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP.19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kirana Nir Linggar

NIM : 1812828021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

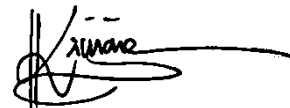
Judul Penciptaan : BIAS GENDER SEBAGAI PENCIPTAAN KARYA
SENI GRAFIS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan dan penciptaan karya seni grafis Tugas Akhir ini benar-benar penulis kerjakan sendiri. Laporan penciptaan Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan penulis karena hubungan material maupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir penulis secara orisinal dan otentik.

Bila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan maupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 07 Januari 2025



Kirana Nir Linggar

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk semua penyintas korban kekerasan seksual, ibu rumah tangga, pejuang rupiah, dan diri saya sendiri.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan ridho-Nya, sehingga Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni dengan judul **BIAS GENDER SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS** ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S-1) Minat Utama Seni Grafis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik berkat dukungan banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberi saran serta arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
2. Tri Septiana Kurniati, S.Pd., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir.
3. Wiyono, M.Sn., sebagai dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
4. Albertus Charles Andre Tanama, M.Sn. selaku Cognate/Penguji Ahli.
5. Satrio Hari Wicaksono, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
6. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. Irwandi, M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Benih'18.
11. Kedua orangtua : Syaifudin dan Sugeng Wahyuntini.

12. Kakak : Gagas Nir Galing.
13. A. Prima Vista Paradise atas support dan arahannya.
14. Lutfi, Citra, Naisca, dan Violin atas supportnya.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu - persatu.

Demikian ucapan terimakasih disampaikan. Jika ada pihak-pihak yang belum disebutkan dalam tulisan ini mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini bermanfaat bagi semua.



Yogyakarta, 28 November 2024

Kirana Nir Linggar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
E. Makna Judul.....	5
BAB II KONSEP.....	7
A. Konsep Penciptaan	7
B. Konsep Perwujudan.....	12
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	18
A. Bahan	18
B. Alat	22
C. Teknik.....	28
D. Tahap Pembentukan.....	28
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	37
BAB V PENUTUP.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR LAMAN	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karya Jenifer J Renzel <i>Untitled</i> , 2021	15
Gambar 1.2 Karya Eko Nugroho <i>Costume Trap 3</i> , 2014	16
Gambar 2.1 Kertas	18
Gambar 2.2 Tinta Cina	19
Gambar 2.3 <i>Rubber</i>	19
Gambar 2.4 Pigmen Warna	20
Gambar 2.5 Emulsi	20
Gambar 2.6 Minyak Goreng.....	21
Gambar 2.7 Bubuk Kaporit	21
Gambar 2.8 Alat Tulis.....	22
Gambar 2.9 <i>Screen</i>	22
Gambar 2.10 Rakel	23
Gambar 2.11 Meja Lampu Penyinaran.....	24
Gambar 2.12 Kuas.....	24
Gambar 2.13 Plester Lakban	25
Gambar 2.14 Wadah Mangkuk Plastik	25
Gambar 2.15 Spatula.....	26
Gambar 2.16 Semprotan Air.....	26
Gambar 2.17 Kape	27
Gambar 2.18 Spons Mandi	27
Gambar 2.19 Membuat Sketsa.....	29
Gambar 2.20 Proses Afdruck pada <i>Screen</i>	30
Gambar 2.21 Transfer Gambar pada <i>Screen</i>	31
Gambar 2.22 Melubangi <i>Screen</i>	32
Gambar 2.23 Proses Penyinaran	33
Gambar 2.24 Proses Membuat Tinta.....	34
Gambar 2.25 Proses Mencetak	35
Gambar 2.26 Membersihkan <i>Screen</i>	36
Gambar 3.1 <i>This or That?</i>	38
Gambar 3.2 <i>Man vs Woman</i>	40
Gambar 3.3 <i>Keep Silent</i>	42

Gambar 3.4 <i>Pecunia non Omnia Est</i>	44
Gambar 3.5 <i>Not Fair</i>	46
Gambar 3.6 <i>Toxic Masculinity</i>	48
Gambar 3.7 <i>Mama</i>	50
Gambar 3.8 <i>Lanita</i>	52
Gambar 3.9 <i>Pov : Home Sweet Home</i>	54
Gambar 3.10 <i>My Opinion is</i>	56
Gambar 3.11 <i>Fetus</i>	58
Gambar 3.12 <i>Multitasking</i>	60
Gambar 3.13 <i>Joystick</i>	62
Gambar 3.14 <i>Temanten</i>	64
Gambar 3.15 <i>Taboo</i>	66



DAFTAR LAMPIRAN

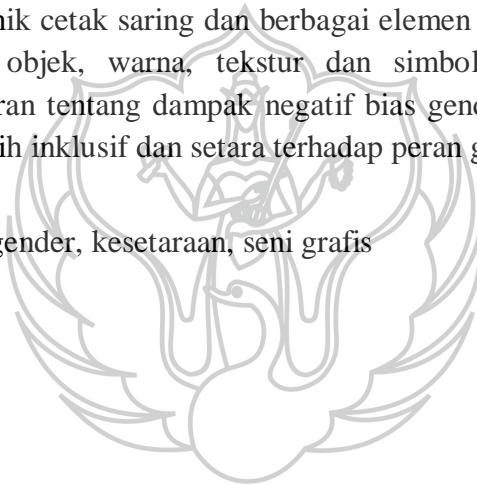
Biodata	72
Poster.....	74
Dokumentasi Display dan Pameran	75
Katalog	77



ABSTRAK

Penciptaan karya grafis ini terinspirasi dari upaya penelitian penulis tentang permasalahan sosial bias gender. Bias gender mencerminkan ketimpangan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, di mana stereotip dan norma sosial sering kali menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Laporan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengungkap dan menentang bias gender melalui representasi visual yang menyoroti pengalaman dan observasi terkait diskriminasi gender. Karya seni yang dihasilkan menggunakan pendekatan naivisme dengan sentuhan abstrak dan surealisme, menampilkan figur-figur manusia yang telah dideformasi. Konsep ini mencerminkan bagaimana konstruksi gender dipaksakan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana peran-peran sosial yang kaku mempengaruhi identitas individu. Isian pada objek terinspirasi dari karya Eko Nugroho sedangkan warna cerah yang dipilih adalah sebagai kontradiksi antara tema kesengsaraan yang dirasakan perempuan dan laki-laki dalam belenggu bias gender serta menonjolkan aliran naivisme pada karya seni grafis. Melalui teknik cetak saring dan berbagai elemen seni grafis seperti bentuk, komposisi, garis, objek, warna, tekstur dan simbol ini untuk memberikan interpretasi kesadaran tentang dampak negatif bias gender serta mempromosikan perspektif yang lebih inklusif dan setara terhadap peran gender dalam masyarakat.

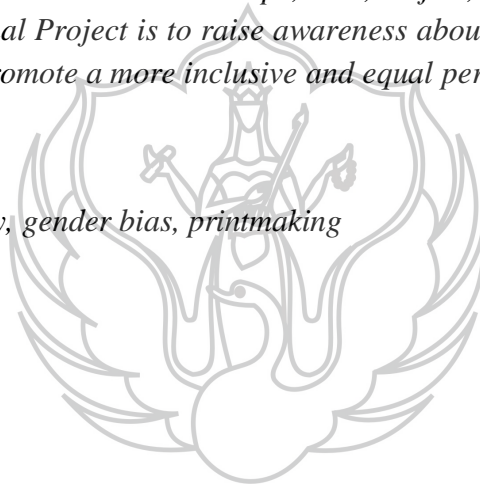
Kata Kunci: bias gender, kesetaraan, seni grafis



ABSTRACT

This research into the creation of graphic works was inspired by the social problem of gender bias. Gender bias reflects the unequal treatment between men and women in society, where stereotypes and social norms often place women in subordinate positions. This Final Project Report aims to reveal and challenge gender bias through visual representations that highlight experiences and observations related to gender discrimination. The artwork produced uses a naivism approach with a touch of abstraction and surrealism, featuring deformed human figures. This concept reflects how gender construction is imposed in everyday life and how rigid social roles affect individual identity. The filling of the object is inspired by the work of Eko Nugroho while the bright colors chosen are a contradiction between the theme of misery felt by women and men in the shackles of gender bias and highlight the flow of naivism in printmaking.. Through screen printing techniques and various elements of graphic art such as shape, line, object, color, and symbol the purpose of this Final Project is to raise awareness about the negative impacts of gender bias and promote a more inclusive and equal perspective on gender roles in society.

Keywords: *equality, gender bias, printmaking*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia terdiri dari dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Permasalahan bias gender masih menjadi salah satu isu penting dalam masyarakat modern ini. Bias gender atau kesenjangan gender dapat diartikan suatu kondisi yang memihak atau bahkan merugikan salah satu jenis kelamin. Perilaku bias gender muncul karena ketidakadilan gender akibat sistem dan struktur sosial yang menempatkan kaum perempuan ataupun laki-laki pada posisi yang merugikan. Tetapi, mayoritas perempuanlah yang sering dirugikan. Ketidakseimbangan hubungan antara perempuan dan laki-laki di dalam proses pembangunan terkandung dalam bias gender ini. Dimana perempuan tidak berpartisipasi dalam proses memutuskan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi. Kebanyakan perempuan belum menikmati penghargaan dan penghormatan yang sama dengan laki-laki sesuai sumbangan dan beban kerjanya sebagai dampak dari diskriminasi terhadap perempuan yang terus menerus terjadi.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis tertarik mengangkat tema bias gender dikarenakan penulis resah terdapat banyak kasus bias gender terutama yang merugikan pihak perempuan yang terjadi di sekitar lingkungan penulis, di dalam keluarga penulis, bahkan penulis pribadi. Penulis mulai meriset dan tertarik dengan persoalan bias gender sejak tahun 2021. Penulis juga membaca artikel VOA Indonesia yang membahas bagaimana pemberitaan media di Indonesia masih mengandung bias gender. Faktor yang mengakibatkan bias gender dalam pemberitaan yaitu kurangnya database narasumber perempuan di Indonesia. Narasumber perempuan kurang dilirik walaupun mempunyai kompetensi atau kemampuan yang mungkin setara atau bahkan lebih daripada laki-laki (<https://www.voaindonesia.com/a/pemberitaan-media-di-indonesia-masih-bias-gender/5032225.html>, diakses 23 November 2024). Problem bias gender yang dekat dengan penulis yaitu salah satu keluarga penulis mengalami

tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Tindakan tersebut terjadi karena masih ada anggapan kuasa dan superioritas laki-laki terhadap perempuan. Korban kekerasan jika melawan dianggap berdusta dan mencemarkan nama baik. Apabila tidak mentaati perintah laki-laki atau suami malah dikatakan durhaka, dan melanggar perintah agama. Adapun pengalaman pribadi yang dialami penulis adalah stereotipe atau pelabelan negatif dianggap cengeng, suka digoda, dan tidak bisa mengambil keputusan penting. Penulis juga dituntut untuk berpakaian rapi, bersikap anggun, kalem, dan sopan. Penulis juga dituntut harus melakukan semua pekerjaan rumah.

Menurut Sadli (2006:5-7) sifat-sifat seperti feminitas bagi perempuan dan maskulinitas bagi laki-laki ditentukan oleh lingkungan budayanya. Melalui apa yang diajarkan orangtuanya, guru-guru sekolahnya, guru agamanya, dan tokoh masyarakat dimana seorang tergabung. Bias gender ini tidak dianggap aneh karena telah tersosialisasi dalam diri perempuan dan laki-laki, sehingga menjadi sulit untuk dipisahkan secara jelas apa yang “kodrat”, dan apa yang merupakan hasil belajar, atau apa yang *nature* dan apa yang *nurture/culture*. Apa yang dipelajari (*nurture/culture*) seringkali dianggap sebagai kodrati, dan terciptalah suatu sistem ketidakadilan gender yang kemudian diterima secara meluas, tidak lagi dirasakan sebagai sesuatu yang salah.

Perempuan seringkali diremehkan. Masyarakat menganggap perempuan pada awalnya berpendidikan pada akhirnya hanya sebatas mengurus rumah. Seringkali muncul istilah ‘buat apa berpendidikan tinggi, kalau ujung ujungnya hanya di rumah’. Kabar baiknya, kesenjangan gender dalam bidang pendidikan mengalami perbaikan. Seringkali disalahartikan bahwa mengurus rumah adalah kewajiban seorang istri. Istri juga dituntut untuk bisa memasak, melayani suami dengan baik, bisa menjadi dokter bagi keluarganya, bisa membersihkan rumah dengan baik dan mengatur keuangan. Secara tidak gamblang dituntut menjadi multitalenta. Sebaliknya laki-laki dinilai tabu apabila mengerjakan pekerjaan rumah. Seharusnya laki-laki dan perempuan saling mengisi atau membantu satu sama lain. Jika prinsip tersebut diterapkan oleh setiap orang, maka tentu saja akan menimbulkan rasa nyaman bagi kedua belah pihak. Apabila laki-laki marah, dianggap tegas. Apabila perempuan marah, dianggap emosional dan tidak

bisa menahan diri. Adapun bias gender yang juga merugikan laki-laki adalah ketika ia mudah menangis dianggap sebagai laki-laki yang lemah atau cengeng, bukannya dianggap sebagai ungkapan emosi yang wajar. Bias gender terhadap laki-laki memengaruhi banyak aspek, termasuk pilihan karier dan persepsi terhadap peran gender.

Berikut beberapa temuan terkait bias gender terhadap laki-laki :

1. Pilihan Karier : Laki-laki cenderung menghindari karier di bidang-bidang yang tradisionalnya diasosiasikan dengan perempuan, seperti karier pada pendidikan awal. Para pendidik lebih memilih pelamar guru sekolah dasar perempuan daripada pelamar laki-laki dengan kualifikasi yang sama.
2. Diskriminasi di Bidang Kesehatan : Perawat laki-laki mengalami tingkat pelecehan di tempat kerja yang lebih tinggi daripada perawat perempuan
3. Persepsi Terhadap Guru Sekolah Dasar : Guru sekolah dasar laki-laki sering kali dianggap kurang disukai, kurang dapat dipekerjakan, dan lebih berbahaya bagi anak-anak daripada guru perempuan. Stereotip bahwa perempuan lebih peduli dan lebih cocok untuk profesi yang berhubungan dengan perawatan membatasi peluang bagi laki-laki di bidang ini. (<https://kumparan.com/berita-hari-ini/pengertian-bias-gender-dan-bentuk-bentuknya-yang-muncul-di-masyarakat-1zGR3SNUnc/2>, diakses 20 November 2024)

Perjuangan menuju kesetaraan gender, penting untuk mengatasi bias dan stereotip yang membatasi pilihan dan peluang individu, baik laki-laki maupun perempuan. Kesetaraan sejati memerlukan perubahan dalam pandangan terhadap peran gender dan pengakuan bahwa semua orang memiliki potensi yang sama. Masyarakat menentukan dan membentuk sifat-sifat individu yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, dan kepribadian. Jika seorang laki - laki maka harus terlihat maskulin dan apabila perempuan maka harus feminim. Maskulinitas seorang laki-laki ditunjukkan dengan karakter yang gagah berani, kuat, tangguh, pantang menyerah, egois, dan berpikir rasional. Apabila sifat-sifat tersebut banyak ditinggalkan atau bahkan tidak dimiliki oleh seorang laki-laki, maka ia akan dianggap sebagai laki-laki yang *kebancai - bancian*. Femininitas seorang perempuan ditunjukkan dengan karakter yang lembut, rendah hati, anggun, suka mengalah, keibuan, lemah, dan dapat memahami kondisi orang lain. Apabila sifat-sifat positif ini banyak ditinggalkan oleh seorang wanita, atau bahkan tidak dimilikinya, maka wanita yang bersangkutan dikatakan sebagai wanita yang

tidak menarik (Astiyanto, 2006: 310).

Secara esensial, pembangkitan kesadaran tercapai dengan cara kaum perempuan saling mendengarkan cerita-cerita yang pribadi diantara sesamanya, cerita-cerita yang tenggelam dalam wacana yang terus-menerus menjadi dominan. Pengalaman ter subordinasi dianut bersama, yang menyebabkan tersingkapnya ciri- ciri yang didasarkan pada kelas dari pengalaman-pengalaman tersebut, yang membebaskan perempuan dari menyalahkan diri sendiri (Irianto, 2006:105).

Untuk itu, harus bersama-sama mengusahakan terciptanya suatu *zero tolerance* terhadap bias gender, khususnya pada perempuan. Penulis berupaya meningkatkan penyadaran persoalan bias gender dalam lingkungan dengan cara memvisualisasikan bias gender melalui karya seni grafis.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan penciptaan akan memunculkan permasalahan yang menjadi pijakan dalam proses penciptaan yaitu :

- a. Apa yang dimaksud dengan bias gender dan pandangan yang melemahkan perempuan dan laki-laki?
- b. Interpretasi bias gender seperti apa sajakah yang penting bagi penulis untuk dijadikan gagasan berkarya?
- c. Bagaimanakah memvisualisasikan bias gender ke dalam karya seni grafis?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas tujuan pembuatan karya grafis ini untuk :

- a. Mengetahui lebih dalam apa itu bias gender dan pandangan yang melemahkan perempuan dan laki-laki.
- b. Menjelaskan interpretasi bias gender yang dijadikan gagasan berkarya oleh penulis.
- c. Menunjukkan rasa keresahan terhadap bias gender melalui karya grafis.

D. Manfaat

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas manfaat pembuatan karya grafis ini untuk :

- a. Menjadi media pengetahuan terhadap dampak bias gender dan pandangan yang melemahkan perempuan dan laki-laki.
- b. Memberi kesadaran kepada masyarakat akan dampak negatif bias gender serta perspektif terhadap pandangan yang melemahkan perempuan dan laki-laki.
- c. Sebagai pijakan awal atau acuan matrialisme penelitian tentang bias gender.

E. Makna Judul

Perlu dipaparkan pengertian dari judul ‘Bias Gender Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis’ untuk memperkuat judul serta menghindari kesalahan dalam penafsiran judul sebagai berikut:

a. Bias

Bias memiliki pengertian yakni : simpangan;belokan arah dari garis tempuhan karena menembus benda bening yang lain (KBBI, 2008:195).

b. Gender

Menurut Sadli (2006:4) gender adalah jenis kelamin (seks) yang masing-masing jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) yang mempunyai keterbatasan dan kelebihan tertentu berdasarkan fakta biologis masing-masing.

c. Ide

Ide menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : “rancangan yang tersusun didalam pikiran, gagasan dan cita-cita (Sugono,2008:567).

d. Penciptaan

Penciptaan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah: proses, cara, perbuatan menciptakan (KBBI, 2008: 286).

e. Seni Grafis

Seni grafis merupakan karya seni rupa yang diciptakan melalui prinsip dan metode cetak-mencetak dari acuan cetak/klise/matriks yang disiapkan secara khusus (Tanama, 2020: 38).

Penjabaran judul “Bias Gender sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis” dapat disimpulkan bahwa penulisan ini adalah bentuk keresahan penulis terhadap ketimpangan salah satu gender baik dari sisi perempuan maupun laki-laki yang tentunya berdampak buruk bagi korban, dengan cara memvisualkan lewat karya dua dimensi yang berupa seni grafis dengan teknik cetak saring.

